



Makna *Oko Mama* dalam Masyarakat Desa Sono Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan

Fransiska A. Lopo¹, Clotilde Seran², Antonius Bere³, Yohanis K. Tampani⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sinar Pancasila, Indonesia

Korespondensi penulis: fransikalopo62@gmail.com

Abstract: *The title of this study is the meaning of Oko Mama in the Sono Village Community, North Amanatun District, Sout Central Timor Regency. The purpose of this study is to find out and analyze the meaning of Oko Mama in the Sono Village Community. The theory used in this research is using qualitative research method in analyzing data obtained in the field. In determining the informants who were interviewed, three people were used, consisting of the head of Sono Village, Traditional Elders and the Community. The results of this study indicate that the meaning of Oko Mama in the Sono Village Community, Oko Mama is a tradition inherited from ancestors that must be preserved and applied in everyday life. And in any activity, the community uses Oko Mama as the main media to open the activity. Based on the results of the study above, the author explains several things as follows: Through research, it is hoped that the people of Sono Village will love local culture more because culture has the identity of a region. And it is hoped that the community can provide knowledge for the next generation about the importance of preserving the Oko Mama culture.*

Key words: *Meaning, oko mama, language*

Abstrak: Judul penelitian ini adalah Makna *Oko Mama* Dalam Masyarakat Desa Sono Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang Makna *oko mama* dalam masyarakat Desa Sono. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menganalisis data yang di peroleh di lapangan. Dalam menentukan informan yang di wawancarai di gunakan tiga orang yang terdiri dari, Kepala Desa Sono, Tua Adat dan Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Makna *oko mama* dalam masyarakat Desa Sono, *oko mama* merupakan suatu tradisi peninggalan nenek moyang yang harus di lestarikan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam kegiatan apapun masyarakat menggunakan *oko mama* sebagai media utama untuk membuka kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menerangkan beberapa hal sebagai berikut: Melalui penelitian di harapkan agar masyarakat Desa Sono lebih mencintai budaya lokal karena budaya memiliki identitas suatu daerah. Dan di harapkan agar masyarakat dapat memberikan pengetahuan bagi generasi berikutnya tentang pentingnya melestarikan budaya *oko mama*.

Kata Kunci : Makna, *oko mama*, bahasa

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang mempunyai adat-istiadat dan tradisi yang berbeda-beda. Seperti dibagian tenggara yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak suku, agama, budaya adat istiadat dan tradisi. Khususnya di Timor Tengah Selatan yang masih menjalankan tradisi salah satunya *oko mama*.

Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat menentukan sikapnya kalau mereka membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi agar bisa menciptakan sesuatu bernilai di masyarakat. Akan tetapi setiap orang bagaimana pun hidupnya akan selalu menciptakan kebiasaan bagi dirinya sendiri. Kebiasaan yang diatur oleh seseorang kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah

laku atau tindakan masing-masing dapat diatur. Namun adat istiadat tersebut tidak tertulis dan di pelihara turun temurun (Thromi 1990:73).

Oko mama merupakan salah satu budaya yang menarik untuk dikaji. *Oko mama* merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menyimpan sirih pinang yang akan digunakan masyarakat untuk saling menyuguhkan kepada satu sama lain baik dalam situasi suka maupun duka atau dalam kehidupan masyarakat *oko mama* digunakan untuk membangun hubungan interaksi antara sesama *Oko mama* juga bukan sekedar sebuah wadah untuk menyuguhkan sirih dan pinang namun memiliki bentuk dan fungsi tersendiri. Bagi orang Timor secara keseluruhan *atoni pah meto* (salah satu suku di Timor) secara khusus menganggap bahwa cara yang paling sopan untuk memulai sebuah pembicaraan yang formal dengan orang lain adalah dengan menggunakan *Oko Mama* (kotak sirih pinang) yang berfungsi sebagai pembuka jalan. Hal ini berlaku untuk semua kalangan baik dengan keluarga sendiri maupun saat menjamu pendatang baru di daerah itu. Saat orang menyodorkan *Oko Mama* (kotak sirih pinang) pihak penerima sudah mengetahui bahwa apa yang disampaikan adalah penting sifatnya, sebab hal itu tidak berlaku pada saat-saat non-formal. Sehingga setelah menyajikan *oko mama* (kotak sirih pinang) pembawa berita seakan-akan lebih luas untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya. *Oko Mama* (kotak sirih dan pinang) adalah sesuatu yang dipakai berupa tempat atau wadah kecil yang dibuat dari anyaman daun tunas pohon lontar dengan bentuk kotak dan memiliki empat kaki pada bagian dasarnya yang melambangkan sejarah daerah tersebut, yang berfungsi sebagai tempat menaruh beberapa helai sirih, beberapa buah pinang, kapur dan tembakau atau dalam bahasa Timor disebut dengan kata *manus*, *puah*, *Aoh*, dan *sbot*. (Tualaka Desapora 2018: 86).

Merujuk pada fakta di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sono Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan adanya tradisi *Oko Mama* (kotak sirih pinang) di Desa Sono yang memberikan dorongan besar baik dari ketua adat maupun masyarakat sekitarnya. Dukungan atau motivasi dari ketua adat yang mampu merangkul masyarakatnya serta melakukan interaksi yang baik antara sesama masyarakat yang memberikan peluang besar untuk generasi penerus bangsa sehingga lebih mengenal dan mempelajari lebih luas tentang budayanya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Makna *Oko Mama* Dalam Masyarakat Desa Sono Kecamatan Amanatun Utara.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam Penelitian ini penulis berusaha memahami arti dari peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dan mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-sehari. Kemudian dari pada itu tujuannya adalah untuk mengungkap peristiwa-peristiwa riil di lapangan yang melalui informasi-informasi yang diperoleh dari individu maupun kelompok, secara tertulis maupun secara lisan dengan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti. (Meleong 2000:5).

3. HASIL PENELITIAN

Tradisi *Oko Mam*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat Desa Sono Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Bahwa “tradisi *oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono itu merupakan salah satu warisan yang di tinggalkan oleh para leluhur dan di gunakan hingga saat ini”. (Hasil wawancara dengan tua adat bapak Nimrot Bien pada tanggal 09 Agustus 2024, pukul 08:00 sampai selesai). Hal yang sama juga di katakan oleh bapak Hajai E.N Kotto, bahwa “tradisi *oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono merupakan salah satu kotak yang di dahulukan dalam acara adat maupun acara-acara yang melibatkan banyak orang dan tidak bisa di gantikan. Karena *oko mama* merupakan salah satu bentuk pemersatu orang timor.

Oko Mama

Oko Mama berbentuk segi empat yang berarti hubungan komunikasi sosial dapat di laksanakan dari berbagai penjuru, berbagai latar belakang sosial tanpa membedakan strata sosial, *oko mama* memiliki sepasang dinding pendek, yang artinya hidup dalam satu keutuhan dan kebersamaan dengan orang lain walau berbeda status sosial, *oko mama* mempunyai ruang atas yang terbuka, yang memiliki arti terbuka untuk melayani semua orang dan terbuka pula untuk menerima ide atau gagasan orang lain, maupun pemberian orang lain, *oko mama* mempunyai ruang bawah yang tertutup, yang memiliki arti menampung ide atau gagasan, harta kekayaan baik milik sendiri ataupun yang di peroleh dari orang lain, dinding *oko mama* di hiasi berbagai motif, yang berarti menunjukkan tingginya peradaban *Atoin Meto*, *oko mama* di anyam

dari daun lontar, menunjukkan kemampuan mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam, *oko mama* terdiri dari dua bagian yang berarti simbol dari keutuhan dan kebersamaan manusia (laki-laki dan perempuan) dalam satu keluarga, juga antara tamu dan tuan rumah sehingga tercipta hubungan persaudaraan, kebersamaan dan keseimbangan sosial, isi *oko mama* berupa sirih, pinang, kapur, dan tembakau, berarti simbol pribadi-pribadi yang berbeda tapi utuh dalam kebersamaan dan kokoh dalam persatuan, serta lengkap dalam keberadaan masing-masing. (Hasil wawancara dengan tua adat bapak Nimrot Bien pada tanggal 09 Agustus 2024, pukul 08:00 sampai selesai).

Fungsi *Oko Mama*

Secara faktual budaya *oko mama* berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, pendekatan sosial, kekerabatan dan kakraban.

1. *Oko Mama* Berfungsi Sebagai Simbol Penghargaan “*Oko mama* di gunakan untuk menyambut tamu yang datang berkunjung, jika ada tamu yang datang berkunjung tamu tersebut akan masuk terlebih dahulu menyerahkan *oko mama* sebagai adat istiadat orang Timor.
2. *Oko Mama* Sebagai Simbol Keakraban “Dalam Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sono selalu menggunakan *oko mama* karna bagi masyarakat Desa Sono *oko mama* mempunyai makna yang sangat baik bagi mereka karena *oko mama* merupakan simbol keakraban bagi masyarakat Desa Sono”. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan terkait dengan hal ini bahwa “ Makna *oko mama* dalaam proses interaksi sosial merupakan alat budaya yang harus di lestarikan dan *oko mama* juga merupakan lambang atau sarana yang di pakai untuk melayani dan menyampaikan suatu maksud tertentu secara adat dan dalam keseharian di pakai sebagai alat menaruh sirih pinangHal yang sama di katakan oleh bapak Hajai E.N Kotto, mengatakan bahwa “ Masyarakat Desa Sono menganggap *oko mama* itu sebagai salah satu perlengkapan budaya yang harus di jaga dan di pertahankan sebagai tradisi adat orang timor”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *Oko Mama*

Tradisi *oko mama* sudah ada dari sejak zaman dahulu di mana nenek moyang kita menggunakan *oko mama* dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan yang baik dalam masyarakat. Kebiasaan masyarakat Suku Dawan makan sirih, pinang inilah yang menjadi awal munculnya tradisi *oko mama* sebab dalam kebiasaan makan sirih pinang bagi masyarakat akan lebih terhormat atau lebih saling menghargai jika menyuguhkan sirih pinang dalam *oko mama*. Tradisi ini juga sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat suku dawan sehingga sampai sekarang semua urusan dalam masyarakat harus menggunakan *oko mama* atau *oko mama* harus menjadi pembuka dalam segala urusan baik itu dalam masyarakat, kelompok atau individu jadi untuk semua kegiatan apapun *oko mama* harus terlebih dahulu diberikan sebelum berlangsungnya suatu kegiatan atau *oko mama* bisa juga di suguhkan setelah kegiatan berakhir sebagai lambang telah selesainya kegiatan tersebut.

Tradisi *oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono itu merupakan salah satu warisan yang di tinggal oleh parah leluhur dan di gunakan hingga saat ini. *Oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono merupakan salah satu kotak yang di dahulukan dalam acara adat maupun acara-acara yang melibatkan banyak orang. Karena *oko mama* merupakan salah satu bentuk pemersatu orang timor. Tradisi *oko mama* bagi orang timor itu berfungsi untuk membangun hubungan antara masyarakat.

Oko Mama

Oko Mama merupakan tradisi lisan atau kebiasaan makan sirih pinang. Kebiasaan ini banyak di gunakan sebagai sarana untuk menciptakan dan membuka komunikasi untuk mempererat persaudaraan, persahabatan dan persatuan antar pribadi. Dengan menawarkan atau saling berbagi sirih pinang, seorang pribadi terlibat dalam interaksi dengan sesamanya, membagi informasi, juga momen untuk saling melayani dan mengenal. Dampak positif dari kesempatan pelaksanaan tradisi tersebut adalah terciptanya hubungan yang baik dengan orang lain, misalnya dengan tetangga paling dekat atau dengan orang dari tempat jauh, yang sewaktu-waktu dapat berguna untuk pribadi-pribadi terkait. Tradisi seperti ini masih hidup dan di wariskan terus kepada sesama dan generasi berikutnya secara lisan, paling banyak dalam bentuk partisipasi aktif dalam berbagai kesempatan yang di sediakan. Kehadiran yang begitu sering dalam acara-acara tradisional menjadi satu pertanda baik, bahwa orang mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai budaya setempat. Orang seperti itu akan mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tradisi-tradisi lisan

kehidupan bersama. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sono mereka selalu menggunakan *Oko Mama* sebagai salah satu penyambutan tamu, pernikahan adat, masuk minang, dan orang mati. Masyarakat Desa Sono selalu mengutamakan *Oko Mama* dalam kehidupan sehari-hari sebelum menyampaikan pesan secara lisan maupun isi hati dari tuan rumah, masyarakat Timor selalu mengutamakan *Oko Mama* sebagai alat untuk berkomunikasi antar individu, kelompok maupun pihak-pihak tertentu. Berikut ini adalah bentuk dan isi *Oko Mama* dalam kehidupan *Atoin Meto*.

Bentuk Fisik *Oko Mama*

Oko Mama berbentuk segi empat yang berarti hubungan komunikasi sosial dapat dilaksanakan dari berbagai penjuru, berbagai latar belakang sosial tanpa membedakan strata sosial, *oko mama* memiliki sepasang dinding pendek, yang artinya hidup dalam satu keutuhan dan kebersamaan dengan orang lain walau berbeda status sosial, *oko mama* mempunyai ruang atas yang terbuka, yang memiliki arti terbuka untuk melayani semua orang dan terbuka pula untuk menerima ide atau gagasan orang lain, maupun pemberian orang lain, *oko mama* mempunyai ruang bawah yang tertutup, yang memiliki arti menampung ide atau gagasan, harta kekayaan baik milik sendiri ataupun yang diperoleh dari orang lain, dinding *oko mama* di hiasi sebagai motif, yang berarti menunjukkan tingginya peradaban *Atoin Meto*, *oko mama* di anyam dari daun lontar, menunjukkan kemampuan mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam, *oko mama* terdiri dari dua bagian yang berarti simbol dari keutuhan dan kebersamaan manusia (laki-laki dan perempuan) dalam satu keluarga, juga antara tamu dan tuan rumah sehingga tercipta hubungan persaudaraan, kebersamaan dan keseimbangan sosial, isi *oko mama* berupa sirih, pinang, kapur, dan tembakau, berarti simbol pribadi-pribadi yang berbeda tapi utuh dalam kebersamaan dan kokoh dalam persatuan, serta lengkap dalam keberadaan masing-masing.

Isi *Oko Mama*

Isi *oko mama* merupakan bagian dari interpedensi *Atoin Meto* terhadap lingkungan mereka. *Oko Mama* berisikan *manus* (sirih), *puah* (pinang), *ao* (kapur), dan tembakau. Isi *oko mama* tersebut memiliki arti masing-masing yaitu *manus* (sirih) memiliki arti yang melambangkan laki-laki penanggung jawab keluarga, *puah* (pinang) sebagai simbol perempuan penerus generasi, *ao* (kapur) sebagai simbol kesucian dan kehangatan hubungan antara anggota keluarga, dan tembakau sebagai simbol pembawa spirit atau rangsangan bagi kehidupan keluarga dalam berusaha dan berinteraksi. Dari gabungan sirih, pinang, kapur, dan tembakau sebagai simbol pemersatu dari berbagai kalangan untuk menghasilkan suatu yang dibutuhkan, dan dari warna merah yang di

hasilkan *mamah* sirih sebagai simbol hasil upah bersama yang penuh keberanian dan penuh ketulusan hati. Jika *oko mama* berisikan uang, maka uang adalah simbol mohon permisi atau ijin.

Budaya *oko mama* mencerminkan identitas diri, pandangan hidup dan sarana sosial telah ada sejak dahulu. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan di mulainya budaya *mamah* (mengunyah) sirih ini. Namun demikian menurut para tua adat *Atoin Meto* di Kabupaten Timor Tengah Selatan menjelaskan bahwa budaya *oko mama* merupakan peninggalan dari leluhur *Atoin Meto*. Sebagai salah satu budaya yang merupakan simbol adat, penghargaan, dan keakraban. Budaya *oko mama* bukan terletak pada besar kecilnya suguhan atau pada tawar menawar isi *oko mama* dalam berkomunikasi, tetapi pada upaya menghargai martabat manusia.

Berikut nilai yang terkandung dalam *oko mama* yang dimaknai *Atoin Meto* yaitu:

1. Sikap selalu menyediakan *oko mama* dirumah atau dimana saja berada memiliki nilai moral yakni keterbukaan dan keberanian.
2. Sikap selalu menerima orang lain dengan menyuguhkan sirih pinang memiliki nilai etika dan norma adat istiadat.
3. Menyugukan sirih pinang dengan *oko mama* memiliki nilai ukur dan peradapan *Atoin Meto*.
4. Sikap menyampaikan maksud dengan sarana *oko mama* memiliki nilai tanggung jawab dalam berkomunikasi.
5. Sikap mengawali suatu pembicaraan formal dengan orang lain menggunakan *oko mama* memiliki nilai moral penghargaan dan penghormatan.
6. Sikap menyegukan siri pinang dalam wadah *oko mama* dengan menggunakan ke dua tangan memiliki nilai kemurnian, ketulusan hati, kekerabatan dan kebersamaan.
7. Sikap saling menyuguhkan dan saling menerima *oko mama* memiliki nilai persahabatan dan kesatuan.
8. Sikap menyuguhkan uang dalam wadah *oko mama* memiliki nilai penghormatan terhadap martabat orang lain.
9. Sikap mengundang orang dalam budaya *oko mama* mengandung nilai dambaan dan harapan.
10. Sikap menolak isi *oko mama* atau menerimanya dengan cara tanpa menyentuh atau mengambil isinya memiliki nilai keberanian.

Fungsi *Oko Mama*

Secara faktual budaya *oko mama* berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, pendekatan sosial, kekerabatan dan kakraban. Di kalangan masyarakat Timor ada sebuah tradisi atau kebiasaan yang terus di praktikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kebiasaan makan sirih pinang. Kebiasaan ini di gunakan sebagai sarana untuk menciptakan dan membuka komunikasi antara anggota masyarakat untuk memper erat persaudaraan, persahabatan, dan persatuan. Dengan berbagi atau saling menawarkan sirih pinang, seorang pribadi terlibat interaksi langsung dengan sesamanya. Selain berfungsi sebagai sarana interaksi sosial *oko mama* juga berfungsi sebagai alat untuk kegiatan adat seperti pernikahan dan kematian. Di dalam kegiatan adat *oko mama* memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut.

1. *Oko Mama* Berfungsi Sebagai Simbol Penghargaan

Oko mama di gunakan untuk menyambut tamu yang datang berkunjung, jika ada tamu yang datang berkunjung tamu tersebut akan masuk terlebih dahulu menyerahkan *oko mama* sebagai adat istiadat orang Timor.

2. *Oko Mama* Sebagai Simbol Keakraban

Dalam Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sono selalu menggunakan *oko mama* karna bagi masyarakat Desa Sono *oko mama* mempunyai makna yang sangat baik bagi mereka karena *oko mama* merupakan simbol keakraban bagi masyarakat Desa Sono.

Makna *Oko Mama*

Oko Mama dalam interaksi sosial merupakan suatu tradisi, adat istiadat yang di turunkan dari nenek moyang masyarakat Desa Sono sehingga saat ini di budidayakan dan menjadi kebiasaan masyarakat Desa Sono untuk tetap menjaga tradisi *oko mama*. Terlihat bahwa masyarakat Desa Sono masih sangat kuat berpegang teguh pada kebudayaan dan adat istiadat atau kebiasaan dari leluhur mereka salah satunya yaitu proses *oko mama*, karena proses interaksi sosial ini identik dengan hubungan timbal balik antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Menurut masyarakat Desa Sono *oko mama* dalam proses interaksi sosial merupakan salah satu tradisi yang masih di pertahankan sampai saat ini.

Berbicara mengenai *oko mama* tidak terlepas dari suatu kebudayaan. Budaya yang mempunyai fungsi yang sangat besar bagi individu dan lingkungan sekitarnya karena di dalam suatu budaya terdapat masyarakat di dalamnya. Kebudayaan atau tradisi tersebut yang di buat oleh masyarakat itu sendiri dan akan menjadi suatu alat kontrol bagi kehidupan sehari-hari di

lingkungan masyarakat. Kebudayaan sesuatu yang dengannya mengacu pada suatu pola makna-makna yang di wujudkan dalam simbol yang di turunkan secara historis suatu sistem gagasan-gagasan yang di wariskan dan di ucapkan dalam bentuk-bentuk simbol yang di sampaikan kepada manusia.

a. *Oko Mama* Sebagai Simbol Adat

Kebudayaan yang mengacu pada satu pola makna-makna di wujudkan dalam simbol yang di turunkan secara historis suatu sistem gagasan-gagasan yang di wariskan dan di ucap dalam bentuk-bentuk simbol yang di sampaikan kepada manusia. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan terkait dengan hal ini bahwa “ Makna *oko mama* dalam proses interaksi sosial merupakan alat budaya yang harus di lestarikan dan *oko mama* juga merupakan lambang atau sarana yang di pakai untuk melayani dan menyampaikan suatu maksud tertentu secara adat dan dalam keseharian di pakai sebagai alat menaruh sirih pinang”. Masyarakat Desa Sono menganggap *oko mama* itu sebagai salah satu perlengkapan budaya yang harus di jaga dan di pertahankan sebagai tradisi adat orang timor”.

b. *Oko Mama* Sebagai Simbol Keakraban

Keakraban adalah sebuah hubungan yang di lakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Berbicara mengenai keakraban tidak terlepas dari masyarakat timor terkhususnya masyarakat Desa Sono. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan terkait hal ini bahwa “Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sono selalu menggunakan *oko mama* karena bagi masyarakat di Desa Sono *oko mama* mempunyai makna yang sangat baik bagi mereka karena *oko mama* merupakan simbol keakraban bagi masyarakat Desa Sono”. Masyarakat Desa Sono mempunyai nilai persaudaraan yang begitu erat dan sulit untuk di pisahkan satu sama lain rasa kesatuan yang kuat dalam *oko mama*”.

c. *Oko Mama* Sebagai Simbol Penghargaan

Selain di suguhkan saat menyambut tamu, aktivitas sirih pinang di temui di acara-acara resmi, baik acara suka cita dan duka cita. Tradisi sirih, pinang, kapur, dan tembakau biasanya di suguhkan dalam *oko mama*, tradisi ini merupakan sebuah penghargaan tuan rumah atau tuan acara kepada setiap orang yang datang. Tradisi makan sirih pinang juga sering terjadi pada saat warga bertemu di jalan. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan terkait hal ini bahwa *Oko mama* tanda cinta kasih orang Timor kepada tamu yang berkunjung dari luar daerah dan meneruskan budaya seperti menjalankan *oko mama* dalam kehidupan sehari-hari. *Oko mama* di

gunakan untuk menyambut tamu yang datang berkunjung, jika ada tamu yang datang berkunjung tamu tersebut akan masuk terlebih dahulu menyerahkan *oko mama* sebagai adat istiadat orang Timor.

Masyarakat Desa Sono memaknai *oko mama* dalam proses interaksi sosial bagi orang timor sebagai lambang atau identitas masyarakat Timor sebagai bentuk cinta kasih dan penghargaan yang di berikan oleh roh nenek moyang pada zaman dahulu sehingga mereka tetap melestarikan dan mempertahankan adat ini. Budaya *oko mama* mencerminkan identitas diri, pandangan hidup dan sarana sosial telah ada sejak dulu. *Oko mama* sebagai salah satu budaya yang merupakan simbol persahabatan dan kekerabatan sosial di kalangan komunitas tutur *uab meto*, budaya *oko mama* telah mengalami pergeseran pengetahuan dan pemahaman nilai pada generasi muda *atoin meto*. Kaum muda *atoin meto* mulai meninggalkan tradisi mamah sirih dengan membatasinya pada saat berada dalam aktivitas sosial yang terbatas, misalnya mengunjungi kerabat dan pada saat acara-acara adat dan kegiatan sosial kemasyarakatan, baik menghadiri acara peminangan, pernikahan dan acara pemakaman. Berbeda dengan generasi tua yang tidak membatasi tradisi makan sirih dalam setiap kesempatan dalam aktivitas keseharian mereka.

Budaya *oko mama* merupakan warisan leluhur *atoin meto* yang sampai saat ini masih relevan dan mendominasi kehidupan *atoin meto* secara turun temurun. Secara faktual budaya *oko mama* berfungsi sebagai pengungkapan isi hati masyarakat, penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, penerima tamu. Wadah untuk menyimpan sirih, pinang, kapur, dan tembakau. Masyarakat Desa Sono memaknai *oko mama* sebagai perantara untuk mengesahkan perkawinan adat dan menyalurkan tradisi adat dengan fungsi *oko mama* secara adat karena *oko mama* dalam hal religius itu berarti menyatuhkan mempelai laki-laki dan mempelai perempuan dalam suatu ikatan perkawinan adat dalam agama.

Daun sirih, jauh berbeda bentuk dan rupa, tetapi kalau di gigit sama rasanya, ini bermakna satu hati. Karena ketika orang Timor meminta daun sirih sarana utama untuk menyampaikan maksud untuk permisi kepada tuan rumah dan meminta sesuatu harus di utamakan terlebih dahulu *oko mama* sebagai media untuk menyampaikan isi hati. Walaupun isi dalam *oko mama* di lihat dari kehidupan sehari-hari, perkawinan adat, dan orang mati. Makna *oko mama* dalam kehidupan sehari-hari isi dalam *oko mama* tidak sesuai dengan aslinya seperti sirih, pinang, kapur dan tembakau kalau di suguhkan kepada tamu yang tersedia sirih, pinang, dan kapur sedangkan tembakau tidak tersedia maka orang Timor menyampaikan permohonan maaf karen isinya tidak merata, makna *oko mama* dalam perkawinan adat isi *oko mama* itu berupa

sirih, pinang, kapur, tembakau dan uang walaupun isinya tidak seberapa tetapi wajib ada karena untuk menghormati keluarga mempelai perempuan dan keluarga mempelai laki-laki sesuai dengan kesepakatan dan keputusan antara dua belah pihak. Sedangkan makna *oko mama* dalam orang mati itu juga sama isi dalam *oko mama* yaitu sirih, pinang, kapur, dan tembakau, memiliki makna menghormati tamu yang datang dan sebagai alat penghubung awal, membangun relasi adat, dan ucapan terima kasih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Sono. Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono itu merupakan salah satu warisan yang di tinggal oleh parah leluhur dan di gunakan hingga saat ini. *Oko mama* dalam kehidupan masyarakat Desa Sono merupakan salah satu kotak yang di dahulukan dalam acara adat maupun acara-acara yang melibatkan banyak orang. Karena *oko mama* merupakan salah satu bentuk pemersatu orang timor. Tradisi *oko mama* bagi orang timor itu berfungsi untuk membangun hubungn antara masyarakat.
2. *Oko mama* di gunakan sebagai sarana untuk media, tujuan dan tanda permisi atau tanda penghormatan kepada tamu.
3. *Oko mama* di gunakan sebagai simbol adat, *oko mama* di gunakan untuk proses perkawinan adat pihak laki-laki akan datang membawa *oko mama* sebagai simbol adat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya.
4. *Oko mama* di gunakan sebagai simbol keakraban, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sono menggunakan *oko mama* karena bagi masyarakat *oko mama* memiliki makna keakraban bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihromi, T. O. (1990). Pokok-pokok antropologi budaya. Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar antropologi (pp. 116–117). Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2019). Manusia dan kebudayaan di Indonesia (pp. 164–165). Djambata.
- Kuntowijoyo. (1987). Budaya dan masyarakat (p. 23). PT. Tiara Wacana.
- Liweri. (2015). Komunikasi antar personal (p. 249). Remaja Rosdakarya.
- Maleong, L. J. (2000). Metodologi penelitian kualitatif (p. 5). Remaja Rosdakarya.
- Mansoer. (2001). Semantik leksikal. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2014). Masyarakat yang menghasilkan kebudayaan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryat, T. (2009). Makna dalam wacana (p. 13). CV Yrama Widya.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suminar, E. (2020). Simbol dan makna sirih pinang pada suku Atoni Pah Meto di Timor Tengah Utara.
- Tualaka Desapora. (2018). Degradasi fungsi, makna dan nilai budaya: Oko mama pada komunitas tutur Uab Meto. Universitas Undayana.
- Tualaka, D. (2018). Oko mama: Tradisi sosial dan simbol budaya masyarakat Timor. Universitas Nusa Cendana.
- Wawancara dengan Bapak Hajai E.N. Kotto, Tokoh Masyarakat Desa Sono, pada tanggal 9 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Bapak Nimrot Bien, Tua Adat Desa Sono, pada tanggal 9 Agustus 2024.